

**PENGARUH LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, DAN PR
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ROSIANA DWI ANGGRAINI

2009210178

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rosiana Dwi Anggarini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 September 1990
N.I.M : 2009210178
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR
Dan PR Terhadap *Return On Asset* Pada Bank
Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

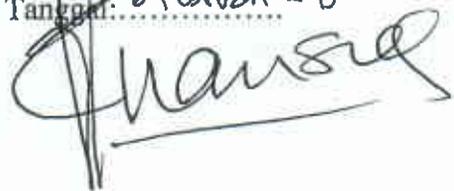
Tanggal: 5 Februari 2013



(Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal: 6 Februari 2013



(FX. Soegeng Notodihardio, S.E., MM)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : 03 April 2013



(Mellyza Silvi, SE., M.Si.)

PENGARUH LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR DAN PR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Rosiana Dwi Anggraini
STIE Perbanas Surabaya
Email : ochieolive@yahoo.com
Jl. Karanganyar Mulya V/3 Surabaya

ABSTRACT

The Study aimed to analyze the effect of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, AND PR toward ROA. Liquidity ratios used are LDR and IPR, assets quality ratios used NPL and APB, sensitivity ratio used are IRR, efficiency ratio used BOPO, solvability ratios used are FACR and PR. In this research method used is the method of documentation, while using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regressions. The subject of research is Development Banks there are PT. BPD Sumsel & Belitung, PT. BPD Papua, PT. BPD Sumut, and BPD Riau KEPRI. The result of this research is LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR and PR jointly have a significant impact to ROA in the Development Bank's. The partially, BOPO has a negative effect influence was significant. IPR, NPL, and IRR negative effect influence was not significant. LDR, APB, FACR and PR has a positive effect influence was significant. The variable dominant of those variable is LDR.

Keywords : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR, ROA

PENDAHULUAN

Kompleksitas usaha dalam industri perbankan yang akan berpengaruh juga pada resiko yang dihadapi oleh bank, tentu saja situasi ini membuat persaingan didalamnya semakin ketat seiring dengan pencapaian kestabilan tingkat kesehatan, perbaikan kinerja bank serta mendorong perekonomian yang berkesinambungan agar tercipta persaingan yang sehat dan hal tersebut tidak terlepas dari fungsi terpenting dari bank yakni menjembatani kepentingan kelompok masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan kelompok masyarakat yang kekurangan dana (*defisit unit*). Peranan ini lebih dikenal dengan fungsi *intermediary* dimana kedudukan bank berada di tengah-tengah masyarakat dan sebagai perantara transaksi yang sangat penting dalam rangka ikut meningkatkan taraf hidup rakyat. Tingkat kemampuan bank dalam

memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio pengukur profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan *asset* yang dimilikioleh bank. Kinerja keuangan bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TW I 2008 – TW II 2012 (DALAM PERSENTASE)

NO	NAMA BPD	RETURN ON ASSET (ROA)										
		TAHUN										Rata – Rata
		2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Tren	
1	BPD Sulawesi Tenggara	7.9	7.33	-0.57	6.62	-0.71	7.44	0.82	4.74	-2.7	-0.79	
2	BPD Yogyakarta	3.11	3.23	0.12	2.79	-0.44	2.69	-0.1	2.59	-0.1	-0.13	
3	BPD Kaltim	4.64	3.81	-0.83	5.23	1.42	3.7	-1.53	2.27	-1.43	-0.59	
4	PT. BPD DKI	1.41	1.41	0	2.14	0.73	2.32	0.18	2.35	0.03	0.24	
5	PT. BPD Lampung	2.92	3.26	0.34	4.79	1.53	3.19	-1.6	3.59	0.4	0.17	
6	PT. BPD Aceh	3.09	3.06	-0.03	1.8	-1.26	2.91	1.11	4.07	1.16	0.25	
7	PT. BPD Kalteng	2.89	2.34	-0.55	3.89	1.55	3.88	-0.01	3.79	-0.09	0.23	
8	PT. BPD Jambi	4.87	5.16	0.29	5.73	0.57	3.28	-2.45	3.36	0.08	-0.38	
9	PT. BPD Sulsel&Sulbar	7.11	5.56	-1.55	5.58	0.02	3	-2.58	3	0	-1.03	
10	PT. BPD Riau KEPRI	2.92	2.68	-0.24	3.83	1.15	2.62	-1.21	2.21	-0.41	-0.18	
11	PT. BPD Sumbar	3.24	2.71	-0.53	3.51	0.8	2.68	-0.83	2.75	0.07	-0.12	
12	PT. BPD Jabar&Banten	3.31	3.24	-0.07	3.15	-0.09	2.65	-0.5	3	0.35	-0.08	
13	PT. BPD Maluku	3.28	3.78	0.5	3.49	-0.29	4.52	1.03	3.53	-0.99	0.06	
14	PT. BPD Bengkulu	4.08	3.14	-0.94	4.6	1.46	3.17	-1.43	4.17	1	0.02	
15	PT. BPD Jawa Tengah	4.55	4.04	-0.51	2.83	-1.21	2.67	-0.16	2.83	0.16	-0.43	
16	PT. BPD Jawa Timur	3.94	3.75	-0.19	5.58	1.83	4.97	-0.61	3.43	-1.54	-0.13	
17	PT. BPD Kalbar	2.76	3.8	1.04	4.17	0.37	3.45	-0.72	3.6	0.15	0.21	
18	PT. BPD NTB	4.53	4.39	-0.14	6.27	1.88	5.71	-0.56	6.03	0.32	0.38	
19	PT. BPD NTT	4.75	4.05	-0.7	4.3	0.25	4.19	-0.11	3.88	-0.31	-0.22	
20	PT. BPD Sulteng	3.57	4.34	0.77	5.76	1.42	3.04	-2.72	1.95	-1.09	-0.41	
21	PT. BPD Sulut	2.63	1.89	-0.74	3.04	1.15	2.01	-1.03	3.03	1.02	0.10	
22	PT. BPD Bali	4.32	4.24	-0.08	3.98	-0.26	3.54	-0.44	4.98	1.44	0.17	
23	PT. BPD Kalsel	3.1	3.77	0.67	3.39	-0.38	2.81	-0.58	2.83	0.02	-0.07	
24	PT. BPD Papua	3.32	3.23	-0.09	2.86	-0.37	3.01	0.15	2.95	-0.06	-0.09	
25	PT. BPD Sumsel&belitung	1.98	2.51	0.53	2.71	0.2	2.56	-0.15	2.71	0.15	0.18	
26	PT. BPD Sumut	4.11	4.42	0.31	4.55	0.13	3.26	-1.29	2.41	-0.85	-0.43	
	Rata - Rata total tren			-0.12		0.44		-0.67		-0.12	-0.12	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah), 2012* (Triwulan II)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara individu (parsial) terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara individu (parsial) terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara individu (parsial) terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara individu (parsial) terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif negatif IRR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara individu (parsial) terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara individu (parsial) terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara individu (parsial) terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FACR, PR dan IRR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Harmono (2009:106) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar”. Semakin tinggi likuiditas bank maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut :

Loan Deposit Ratio (LDR)

“LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank” (Lukman Dendawijaya 2009:116). Dengan kata lain, sebarapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total danapiah ketiga}} \times 100 \%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2010 : 287):

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total danapiah ketiga}} \times 100 \%$$

Yang termasuk dalam surat – surat berharga yaitu, sertifikat Bank – Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali, obligasi pemerintah, tagihan atas surat berharga yang dijual dan akan dibeli kembali.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva

dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank yang dapat dilihat dari rasio ini. NPL dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Sehingga dapat dilihat dari sini semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit pada bank yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif bank yang bermasalah menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas terhadap Pasar

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang akibat berubahnya tingkat bunga yang gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Mudrajad Kuncoro 2008 ; 281). IRR merupakan perbandingan antara Interest Rate Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Yang termasuk dalam Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA) yaitu : Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, Surat Berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan, Obligasi Pemerintah Penyertaan dan Reverse Repo. Sedangkan yang termasuk dalam Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) yaitu Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Surat Berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Efisiensi

efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Menurut Kasmir (2007 : 279). Rasio Efisiensi merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah

menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu sebagai berikut :

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{biayaoperasional}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

Menurut (Veithzal Rivai 2007 : 722) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Meskipun BOPO tidak efisien, namun BOPO tetap dipakai karena BOPO merupakan rasio yang harus tetap dipublikasikan , karena mengukur efisiensi suatu bank.

jasa inkaso.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan atau bank dibandingkan dengan aktivanya. Didalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat kinerja pada manajemen bank adalah sebagai berikut:

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

Primary Ratio merupakan perbandingan antara *equity capital* dan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *equity capital* yang tersedia dapat menutupi atau mengimbangi total assetnya. Didalam menganalisis rasio ini berguna untuk memberikan indikasi apakah permodalan yang telah ada memadai. Untuk menghitung PR maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu , selain itu profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional usahanya (Martono 2008:84). Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Menurut Lukrnan Dendawijaya (2009 : 118) "Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan". Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

1. Bahwa LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FACR, PR dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Bahwa LDR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah.

3. Bahwa IPR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Bahwa NPL secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Bahwa APB secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

6. Bahwa IRR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan

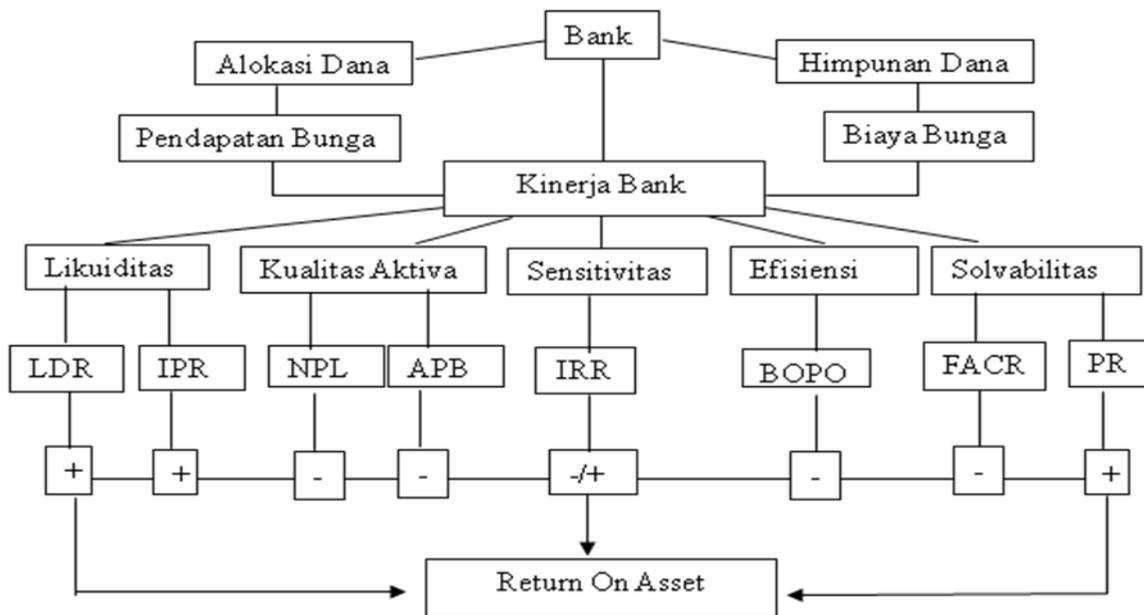
terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

7. Bahwa BOPO secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

8. Bahwa FACR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

9. Bahwa PR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Gambar 1
Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya: (1) Tujuan penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara

variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian kausal. (2) Penelitian menurut metode analisisnya, Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode regresi linier berganda, dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap

variabel tergantung. (3) Penelitian berdasarkan jenis datanya, Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode documenter yaitu metode dimana peneliti memperoleh laporan keuangan triwulan terdiri dari Bank Indonesia dan dari bank-bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini adalah penelitian data sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Variabel. Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y), adapun variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Yang merupakan variabel bebas (X) adalah :

$$\text{LDR} = (X_1)$$

$$\text{IPR} = (X_2)$$

$$\text{NPL} = (X_3)$$

$$\text{APB} = (X_4)$$

$$\text{IRR} = (X_5)$$

$$\text{BOPO} = (X_6)$$

$$\text{FACR} = (X_7)$$

$$\text{PR} = (X_8)$$

2. Yang merupakan variabel terikat (Y) adalah :

Return On Asset (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), APB (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FACR (X_7), PR (X_8), serta variabel tergantung yaitu ROA (Y) adalah sebagai berikut. Definisi operasional dan pengukuran variabel – variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR adalah perbandingan antara total kredit Yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode

triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor satu (1).

2. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR adalah perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor tiga (3).

3. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor enam (6).

4. APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor tujuh (7).

5. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR adalah hasil perbandingan antara ISA (*Interest Sensitive Assets*) dengan ISL (*Interest Sensitive Liabilities*) pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor sepuluh (10).

6. BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)

BOPO adalah hasil perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan

operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor Sebelas (11).

7. *FACR (Fixed Asset to Capital Ratio)*

FACR adalah hasil perbandingan antara total aktiva tetap dan inventaris dengan total modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor dua belas (12).

8. *PR (Primary Rasio)*

PR adalah hasil perbandingan antara modal dengan total *assets* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor tiga belas (13).

9. *ROA (Return On Asset)*

ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanan selama kurun waktu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nornor empat belas (14).

Populasi, sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria kriteria tertentu (J.Supranto,2008 : 23). Berdasarkan paparan tentang di atas, adapun kriteria

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bank yang memiliki total asset antara lima belas triliun rupiah sampai dengan dua puluh lima triliun rupiah per juni 2012. Adapun nama-nama bank yang masuk dalam kategori tersebut adalah PT. BPD Sumsel & Belitung, PT. BPD Papua, PT. BPD Sumut, dan BPD Riau KEPRI.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dri variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang diketahui . Dengan kata lain, persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), APB (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FACR (X_7), PR (X_8) terhadap variabel tergantung ROA (Y). Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 11,5 maka diperoleh hasil pada tabel 2.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	0,018
$X_2 = \text{IPR}$	-0,001
$X_3 = \text{NPL}$	-0,024
$X_4 = \text{APB}$	0,310
$X_5 = \text{IRR}$	-0,004
$X_6 = \text{BOPO}$	-0,092
$X_7 = \text{FACR}$	0,015
$X_8 = \text{PR}$	0,179
R. Square = 0,736	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,070	$F_{\text{hitung}} = 21,941$

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,070 + 0,018 X_1 - 0,001 X_2 - 0,024 X_3 + 0,310 X_4 - 0,004 X_5 - 0,092 X_6 + 0,015 X_7 + 0,179 X_8 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 0,070$

Artinya bahwa besarnya ROA (Y) sebesar 0,070 persen dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengan nol (0).

2. $\beta_1 = 0,018$

Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,018 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,017 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

3. $\beta_2 = -0,001$

Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,001 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

4. $\beta_3 = -0,024$

Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,024 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan

pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,024 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

5. $\beta_4 = 0,310$

Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,310 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,310 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

6. $\beta_5 = -0,004$

Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,004 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

7. $\beta_6 = -0,092$

Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,092 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,092 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

8. $\beta_7 = 0,015$

Jika FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,015 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan

sebaliknya apabila FACR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

9. $\beta_8 = 0,179$

Jika PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,179 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila PR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,179 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Uji F (uji bersama – sama)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji F :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

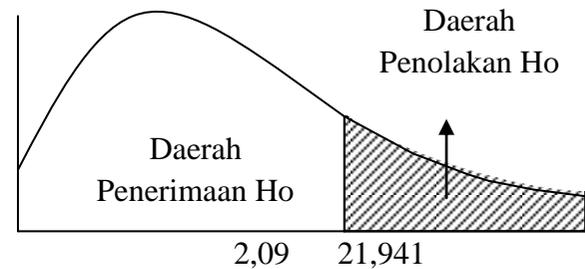
b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = k = 8 dan df penyebut = n – k – 1 = 72 – 8 – 1 = 63 sehingga F_{tabel} sebesar = 2,09

c. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji F



d. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,941

e. Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen, dengan derajat pembilang = 8 dan derajat penyebut = 63, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,09$ sedangkan $F_{hitung} = 21,941$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis

A. Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yaitu LDR, IPR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA

B. Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ artinya variabel bebas yaitu NPL, APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yaitu NPL, APB, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

C. Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel bebas yaitu IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yaitu IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Untuk Uji Satu Sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 63, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,6694$

Untuk uji dua sisi :

$\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 63, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,9983$

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji sisi kiri :

Ho diterima jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji sisi kanan :

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi:

Ho diterima jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 11,5 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
$X_1 = \text{LDR}$	2,230	1,6694	Ditolak	Diterima	0,270	0,0729
$X_2 = \text{IPR}$	-0,130	1,6694	Diterima	Ditolak	-0,016	0,0003
$X_3 = \text{NPL}$	-0,251	-1,6694	Diterima	Ditolak	-0,032	0,0010
$X_4 = \text{APB}$	2,777	-1,6694	Diterima	Ditolak	0,330	0,1089
$X_5 = \text{IRR}$	-0,576	$\pm 1,9983$	Diterima	Ditolak	-0,072	0,0052
$X_6 = \text{BOPO}$	-7,001	-1,6694	Ditolak	Diterima	-0,661	0,4369
$X_7 = \text{FACR}$	2,313	-1,6694	Diterima	Ditolak	0,280	0,0784
$X_8 = \text{PR}$	2,790	1,6694	Ditolak	Diterima	0,332	0,1102

Sumber : hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

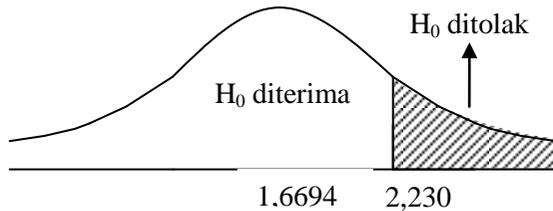
Pengaruh LDR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar 2,230 dan t_{tabel} 1,6694, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,230 lebih besar dari t_{tabel} 1,6694, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini

berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0729 yang berarti secara parsial variabel LDR

memberikan kontribusi 7,29 persen terhadap variabel ROA.

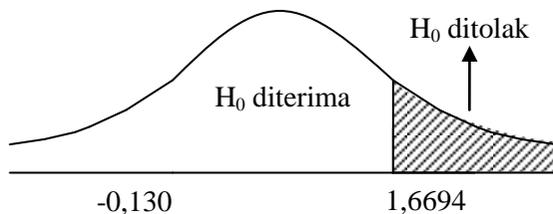
Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)



Pengaruh IPR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh adalah sebesar -0,130 dan t_{tabel} sebesar 1,6694, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,130 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6694, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial (individu) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0003 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap variabel ROA.

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)

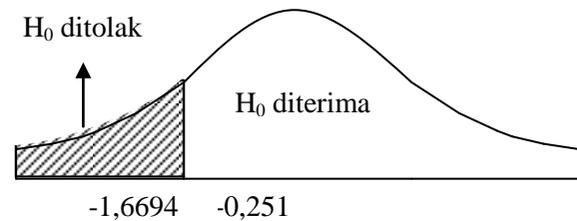


Pengaruh NPL terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar -0,251 dan t_{tabel} sebesar -1,6694, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,251 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,6694, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial (individu)

mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0010 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap variabel ROA.

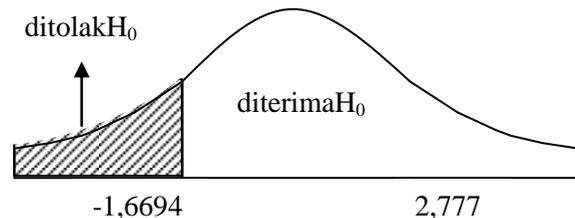
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh APB terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel APB yang diperoleh adalah sebesar 2,777 dan t_{tabel} -1,6694, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,777 lebih besar dari t_{tabel} -1,6694, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1089 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi 10,89 persen terhadap variabel ROA.

Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)

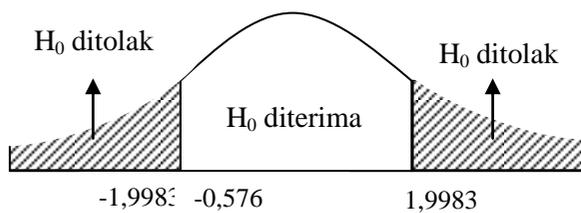


IRR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar -0,576 dan t_{tabel} -1,9983, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0,576

lebih besar dari t_{tabel} -1,9983, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0052 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi 0,52 persen terhadap variabel ROA.

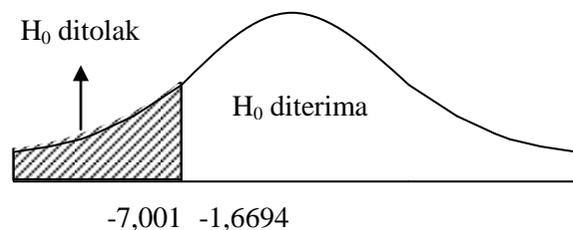
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar -7,001 dan t_{tabel} sebesar -1,6694, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -7,001 lebih kecil dari t_{tabel} -1,6694, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,4369 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 43,69 persen terhadap variabel ROA.

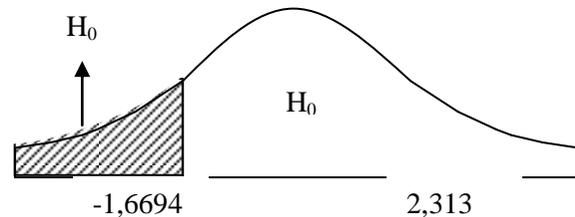
Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Pengaruh FACR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel FACR yang diperoleh adalah sebesar 2,313 dan t_{tabel} -1,6694, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,313 lebih besar dari t_{tabel} -1,6694, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0784 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi 7,84 persen terhadap variabel ROA.

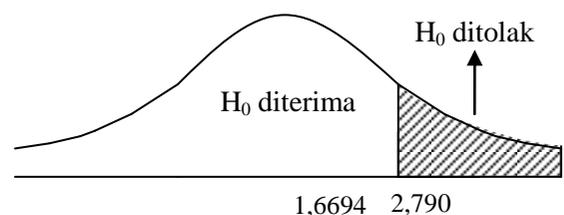
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FACR)



Pengaruh PR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel PR yang diperoleh adalah sebesar 2,790 dan t_{tabel} 1,6694, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,790 lebih besar dari t_{tabel} 1,6694, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1102 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi 11,02 persen terhadap variabel ROA.

Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PR)



Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR terdapat beberapa variabel yang

mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu IPR, APB dan FACR. Berikut ini akan dilakukan pembahasan tentang masing-masing nilai koefisien regresi linier berganda pada masing-masing variabel bebas secara ringkas yang ditunjukkan pada tabel 4 :

Tabel 4
HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif signifikan	sesuai
IPR	Positif	Negatif tidak signifikan	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif tidak signifikan	sesuai
APB	Negatif	Positif signifikan	Tidak sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif tidak signifikan	sesuai
BOPO	Negatif	Negatif signifikan	sesuai
FACR	Negatif	Positif signifikan	Tidak sesuai
PR	Positif	Positif signifikan	sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori pengaruh LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,018 yang berarti sesuai dengan teori. Hal ini diperkirakan disebabkan kenaikan kredit yang diberikan lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Dampaknya pendapatan bank mengalami peningkatan. Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rahma Choirunni ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh LDR yang positif

terhadap ROA. Sedangkan menurut Ibnu Fariz S. ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh LDR yang positif terhadap ROA.

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,001 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IPR maka peningkatan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dari surat berharga lebih besar daripada biaya bunga maka, laba akan mengalami penurunan dan ROA pun juga

akan menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rahcma Choirunni ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh IPR yang negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Fariz S., karena pada penelitian sebelumnya tidak menyertakan variabel IPR.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut teori pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,024. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka mengakibatkan ROA suatu bank juga menurun. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kredit kurang lancar, diragukan, dan macet yang lebih tinggi daripada peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga pendapatan bank menurun laba bank juga akan menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rahcma Choirunni ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh NPL yang negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Ibnu Fariz S. ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh NPL yang positif terhadap ROA.

4. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang berbeda yaitu positif signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi APB berarti kenaikan aktiva produktif

bermasalah lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif, sehingga aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan, maka pendapatan yang diperoleh bank lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya bunga sehingga mempengaruhi laba bank meningkat dan ROA pun juga akan meningkat.

Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahcma Choirunni, karena pada penelitian sebelumnya tidak menyertakan variabel APB. Sedangkan menurut Ibnu Fariz S. ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh APB yang negatif terhadap ROA.

5. *Interest Rate Ratio (IRR)*

Menurut teori pengaruh IRR dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif tidak signifikan yaitu -0,004 yang berarti sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa posisi kenaikan IRSA lebih kecil dari kenaikan IRSL, pada saat tingkat suku bunga naik maka kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rahcma Choirunni ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh IRR yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Ibnu Fariz S. ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh IRR yang signifikan terhadap ROA.

6. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -

0,092 yang berarti sesuai dengan teori. BOPO mengalami penurunan, yang berarti penurunan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pendapatan operasional. Hal ini berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga pendapatan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga maka laba naik sehingga ROA juga mengalami kenaikan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rahcma Choirunni ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh BOPPO yang negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Ibnu Fariz S. ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh NPL yang negatif terhadap ROA pun menurun.

7. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Menurut teori pengaruh FACR dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,015. Hal ini sesuai menunjukkan bahwa, jika FACR menurun berarti kenaikan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan modal, berarti alokasi dana untuk membiayai aktiva tetap mengalami kenaikan, dengan demikian kemampuan bank dalam menambah alokasi dana aktiva produktif menurun, sehingga laba menurun hal inilah yang menyebabkan ROA menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rahcma Choirunni ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh FACR yang negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Ibnu Fariz S. ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh FACR yang positif terhadap ROA.

8. Primary Ratio (PR)

Menurut teori pengaruh PR dengan ROA adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,179 yang berarti sesuai dengan teori. Karena meningkatnya modal lebih besar daripada peningkatan aktiva sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank naik dan ROA juga meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rahcma Choirunni ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh PR positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Ibnu Fariz S. ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh PR yang positif terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 sebesar 73,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 26,4 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun

2012 dan besarnya pengaruh variabel LDR sebesar sebesar 7,29 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah diterima.

3. *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel IPR sebesar sebesar 0,03 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah ditolak.

4. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel NPL sebesar sebesar 0,10 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah ditolak.

5. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel APB sebesar sebesar 10,89 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB

secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah diterima. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh LDR positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 26,42 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah adalah diterima.

6. *Interest Rate Ratio* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel IRR sebesar sebesar 0,52 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah ditolak.

7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel BOPO sebesar sebesar 43,69 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah diterima.

8. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel FACR sebesar sebesar 7,84 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah diterima.

9. *Primary Ratio* (PR) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel PR sebesar sebesar 11,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah diterima.

10. Diantara kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 43,53 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini,

maka didapatkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah
 - a. Untuk variabel BOPO hendaknya Bank Pembangunan Daerah lebih menurunkan biaya operasional dengan menekankan pada aspek efisiensi agar profit operasionalnya meningkat dan kemudian ROA meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, PR. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya PDN dan FBIR guna memperoleh hasil penelitian yang signifikan lagi.
 - b. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mengambil tema sejenis dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>)

_____. *Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan*. (<http://www.bi.go.id>)

Ibnu Fariz Syarifuddin. 2012. "Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi : Edisi Ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Joseph F.Sinkey, JR. 2002. *Commercial Bank Financial Management*. New Jersey 07458 ; Person Education, Inc, Upper Sadle River.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Pembangunan Daerah (<http://www.bi.go.id>).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Martono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia : Yogyakarta
- Rachma Choirunnisa. 2011. "Pengaruh NPL, IPR, NP, BOPO, FBIR, PR, FACR dan IRR Pada Bank Pembangunan daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono, Dr. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Veithzal Rivai., et al. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.